



JURNAL BASICEDU

Volume 9 Nomor 4 Tahun 2025 Halaman 868 - 880

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Motivasi Belajar Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar

Wahyuni Dwi Wulandari^{1✉}, Ninik Indawati², Siti Halimatus Sakdiyah³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang^{1,2,3}

E-mail: wahyunidwiwulandari29@gmail.com¹, ninikberty@unikama.ac.id², halimatus@unikama.ac.id³

Abstrak

Kurangnya antusiasme dan motivasi belajar siswa kelas enam dalam belajar menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan motivasi belajar dan memahami peran guru dalam menerapkan motivasi belajar guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas enam. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan instrumen penelitian berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi 3 (tiga) siswa kelas enam, wali kelas, dan kepala sekolah. Dalam menyelesaikan analisis data peneliti menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi sumber data dalam penelitian ini digunakan untuk memverifikasi keabsahan temuan. Adapun proses penelitian meliputi fase perencanaan, pelaksanaan, dan analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan beberapa taktik untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, termasuk memutar lagu nasional dan menayangkan video yang berkaitan dengan kebangsaan serta memberikan dukungan sarana dan prasarana tambahan yang memadai guna menunjang kemauan siswa untuk belajar dan mempelajari, sehingga dapat meningkat secara signifikan mencapai hingga 80%, seperti yang terlihat pada grafik motivasi belajar.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Hasil Belajar, IPS

Abstract

The lack of enthusiasm and motivation of sixth grade students in learning is the main focus of this study. This study aims to determine the application of learning motivation and understand the role of teachers in implementing learning motivation to improve the learning outcomes of sixth grade students. The method used is descriptive qualitative, with research instruments in the form of observation, interviews, and documentation. The subjects of the study included 3 (three) sixth grade students, homeroom teachers, and principals. In completing the data analysis, the researcher used data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Triangulation of data sources in this study was used to verify the validity of the findings. The research process includes the planning, implementation, and data analysis phases. The results of the study showed that teachers used several tactics to increase student motivation in learning, including playing national songs and showing videos related to nationality and providing adequate additional facilities and infrastructure to support students' willingness to learn and study, so that it can increase significantly to 80%, as seen in the learning motivation graph.

Keywords: Learning Motivation; Learning Outcomes; Social Sciences

Copyright (c) 2025 Wahyuni Dwi Wulandari, Ninik Indawati, Siti Halimatus Sakdiyah

✉Corresponding author :

Email : wahyunidwiwulandari29@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i4.10251>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 9 No 4 Tahun 2025
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Komponen utama efektivitas pendidikan adalah motivasi belajar, yang merupakan upaya yang disengaja untuk memaksimalkan potensi manusia melalui proses belajar mengajar. Menurut (Satria & Kusumah, 2019) motivasi belajar secara signifikan memengaruhi jumlah upaya yang dilakukan siswa dalam belajar mereka karena instruksi yang monoton dan terlalu dipimpin oleh guru sering kali menyebabkan siswa kehilangan minat dan merasa bosan. Hasil belajar mendapat manfaat dari dorongan internal siswa dan bantuan motivasi dari instruktur. Dalam peran mereka sebagai fasilitator, guru harus memperhatikan dengan saksama, bersikap adil, sabar, rendah hati, dan memiliki sikap yang ceria dan optimis. Mereka juga harus menyesuaikan perilaku mereka dengan usia siswa untuk membangun hubungan yang ramah dan mendorong (Sakinah, 2023). (Puspitasari et al., 2022) menyatakan bahwa motivasi meliputi idealisme, keuletan, dan kesungguhan untuk mencapai tujuan. Menurut (Rahman, 2021) dorongan internal dan eksternal memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar. Dengan indikasi meliputi dorongan belajar, ambisi masa depan, minat, lingkungan, dan keinginan untuk berprestasi, menurut (Rahman, 2021) membagi motivasi menjadi kategori intrinsik dan ekstrinsik.

(Syachtiyani & Trisnawati, 2021) menegaskan bahwa capaian pembelajaran merupakan hasil dari pertukaran dan prosedur. Mempromosikan pemikiran kritis tentang keadaan sosial di lingkungan mereka merupakan tujuan utama mata pelajaran IPS. Menurut (Pendidikan et al., 2019) IPS merupakan bidang penelitian yang mengkaji dan mengevaluasi berbagai masalah dan fenomena sosial dari berbagai sudut pandang kehidupan. Memahami kehidupan sosial dan lingkungannya, memiliki kemampuan berpikir kritis dan logis, bertanggung jawab terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan sosial, serta mampu berkomunikasi, berkolaborasi, dan bersaing dalam berbagai masyarakat lokal dan internasional merupakan tujuan umum IPS (Ulfa & Munastiwi, 2021). Akan tetapi, karena materi yang harus dihafal, sebagian siswa menganggap IPS membosankan dan tidak menarik (Pendidikan et al., 2019). Sehingga sejumlah bidang akademik, termasuk geografi, sejarah, sosiologi, ekonomi, dan antropologi, diintegrasikan ke dalam IPS.

Banyaknya fakta yang dapat kita lihat dilapangan bahwa sebagian siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dalam kelas hanya terpaksa oleh keadaan karena memiliki rasa kewajiban untuk belajar dan kemauan kedua orang tuanya, hal ini dapat menyebabkan kegiatan belajar yang siswa ikuti tidak sepenuhnya dilakukan dengan kesadaran diri dan hanya sekedar hadir untuk mengikuti saja.

Motivasi belajar ini sangatlah diperlukan di salah satu Sekolah Dasar di Malang, sebagaimana dari hasil pengamatan siswa kelas enam dan guru wali kelas, guru di sebuah Sekolah Dasar di Malang telah berupaya menggunakan motivasi belajar untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menyanyikan lagu nasional dan menonton video tentang kebangsaan yang relevan, dan menggunakan berbagai alat bantu pengajaran. Selain itu, upaya dilakukan untuk menjadikan kelas sebagai ruang yang ramah, tenang, dan nyaman. Namun, sejumlah tantangan ditemukan selama sesi tanya jawab, termasuk ketidakmampuan siswa untuk memahami materi pelajaran, kurangnya minat pada strategi pengajaran yang berulang-ulang, dan persepsi pembelajaran yang tidak efektif dan membosankan. Lingkungan belajar tidak nyaman karena kurangnya keragaman dalam kegiatan. Siswa yang kesulitan memahami mata pelajaran ini menjadi bosan dan kehilangan minat untuk belajar, dan guru sering kali kesulitan untuk menciptakan lingkungan kelas yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Kecenderungan siswa untuk mulai membuat keributan segera setelah guru meninggalkan kelas merupakan tanda manajemen kelas yang buruk. Memahami bagaimana motivasi mengarah pada peningkatan hasil belajar IPS dan bagaimana guru dapat mendukung proses ini merupakan tujuan penelitian ini. Temuan penelitian ini dimaksudkan untuk menambah pengetahuan kita tentang variabel yang memengaruhi motivasi siswa dan meningkatkan pengajaran IPS di Sekolah Dasar. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini, yang mana dari beberapa poin penelitian terdahulu juga membahas tentang seberapa peningnya motivasi belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mencapai keberhasilan.

Penelitian sebelumnya (Sakinah, 2023) telah meneliti “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar” menyatakan bahwa peran guru sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa guru mempunyai berbagai cara seperti, penyampaian materi agar mudah dipahami oleh siswa dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam penelitian sebelumnya (Utari & Putra, 2021) telah meneliti “Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri” menyatakan bahwa bahwa guru selalu memberikan motivasi belajar pada siswa seiring proses pembelajaran. Adapun motivasi yang diberikan juga beragam seperti, memberikan penghargaan dan memberikan pujian bagi siswa. Hal ini karena kurangnya motivasi dalam diri siswa, kondisi lingkungan juga mempengaruhi turunya antusiasme siswa untuk belajar.

Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu guru lebih meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memperbaiki metode pembelajaran agar tidak monoton dan berkesan membosankan. Guru menggunakan beberapa cara seperti menyanyikan lagu bersama-sama sebelum memulai pembelajaran, menonton video kebangsaan dan cara penyampaian materi agar mudah dipahami diiringi dengan praktik secara langsung. Penelitian ini penting dilakukan karena guru harus memastikan siswanya paham akan pembelajaran yang telah disampaikan dan menciptakan pembelajaran yang menarik, agar siswa senang dan tidak merasa bosan saat belajar. Jika siswa merasa senang saat belajar secara tidak langsung guru telah berhasil memberikan motivasi dan membangkitkan semangat yang ada dalam diri siswa.

Berdasarkan pengamatan siswa kelas enam dan guru wali kelas, guru di sebuah sekolah dasar di Malang telah berupaya menggunakan motivasi belajar untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menyanyikan lagu nasional dan menonton video tentang kebangsaan yang relevan, dan menggunakan berbagai alat bantu pengajaran. Selain itu, upaya dilakukan untuk menjadikan kelas sebagai ruang yang ramah, tenang, dan nyaman. Namun, sejumlah tantangan ditemukan selama sesi tanya jawab, termasuk ketidakmampuan siswa untuk memahami materi pelajaran, kurangnya minat pada strategi pengajaran yang berulang-ulang, dan persepsi pembelajaran yang tidak efektif dan membosankan. Lingkungan belajar tidak nyaman karena kurangnya keragaman dalam kegiatan. Siswa yang kesulitan memahami mata pelajaran ini menjadi bosan dan kehilangan minat untuk belajar, dan guru sering kali kesulitan untuk menciptakan lingkungan kelas yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Kecenderungan siswa untuk mulai membuat keributan segera setelah guru meninggalkan kelas merupakan tanda manajemen kelas yang buruk. Memahami bagaimana motivasi mengarah pada peningkatan hasil belajar IPS dan bagaimana guru dapat mendukung proses ini merupakan tujuan penelitian ini. Temuan penelitian ini dimaksudkan untuk menambah pengetahuan kita tentang variabel yang memengaruhi motivasi siswa dan meningkatkan pengajaran IPS di Sekolah Dasar.

METODE

Partisipan penelitian deskriptif kualitatif ini adalah guru wali kelas, kepala sekolah, dan tiga siswa kelas VI. Menurut Muri Yusuf (2014), tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memberikan gambaran naratif yang tidak biasa tentang realitas. Selama proses pengumpulan data, yang meliputi observasi, wawancara, dan pencatatan, peneliti juga berperan sebagai pengamat. Paradigma Miles dan Huberman diikuti dalam pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan data. Validitas data ditingkatkan dengan triangulasi sumber dan strategi untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Teknik-teknik ini dianggap memberikan gambaran menyeluruh tentang motivasi siswa untuk belajar. Tabel 1 di bawah menunjukkan kisi yang digunakan oleh peneliti berdasarkan hasil belajar dan penanda motivasi belajar.

Tabel 1. Instrument Penelitian

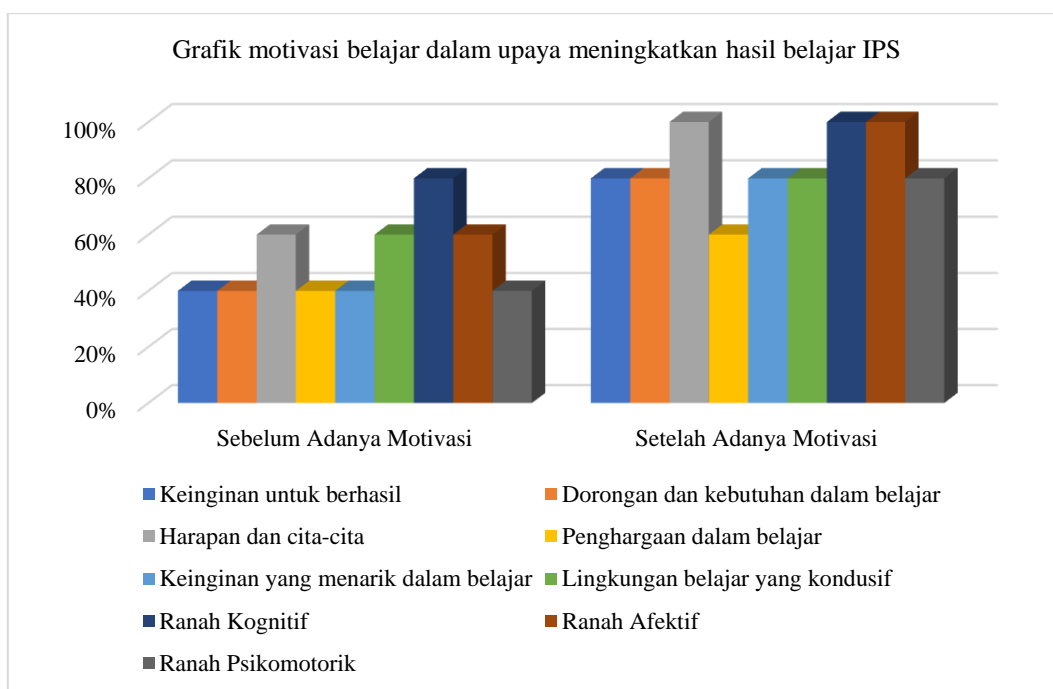
No	Variabel	Indikator	Item
1	Motivasi Belajar (Rahman, 2021)	a. adanya hasrat atau keinginan untuk berhasil	1
		b. adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	2
		c. adanya harapan dan cita-cita untuk masa depan	3
		d. adanya penghargaan dalam belajar	4
		e. adanya keinginan yang menarik dalam belajar	5
		f. adanya lingkungan belajar yang kondusif	6
2	Hasil Belajar (Fauhah & Rosy, 2020)	a. ranah kognitif berfokus pada bagaimana siswa memperoleh pengetahuan akademik melalui metode pembelajaran dan transfer informasi	7
		b. ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai, dan keyakinan yang berperan penting dalam perubahan perilaku	8
		c. ranah psikomotorik berfokus pada keterampilan, dan pengembangan diri yang digunakan untuk melatih kinerja keterampilan dan penguasaan keterampilan	9

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah, wali kelas enam, dan tiga siswa kelas enam diwawancarai secara langsung serta diobservasi menggunakan alat observasi. Pengumpulan data ini bertujuan mengukur pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas enam Sekolah Dasar di Malang. Hasil penelitian menunjukkan dorongan belajar siswa dalam meningkatkan prestasi. Data dikumpulkan melalui wawancara untuk memahami skenario nyata di lokasi penelitian.

Tabel 2. Hasil Observasi Siswa

No	Kegiatan yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	a. Adanya hasrat atau keinginan untuk berhasil - Siswa memiliki hasrat atau keinginan untuk berhasil dalam belajar				4	
2	b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar - Siswa memiliki dorongan dan kebutuhan dalam diri untuk belajar				4	
3	c. Adanya harapan dan cita-cita untuk masa depan - Siswa memiliki harapan dan cita-cita untuk masa depan					5
4	d. Adanya penghargaan dalam belajar - Siswa aktif memiliki antusias dalam belajar untuk mendapatkan penghargaan			3		
5	e. Adanya keinginan yang menarik dalam belajar - Siswa memiliki keinginan yang menarik dalam belajar				4	
6	f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif - Siswa merasa nyaman dengan adanya lingkungan belajar yang kondusif				4	
7	g. Ranah kognitif berfokus pada bagaimana siswa memperoleh pengetahuan akademik melalui metode pembelajaran dan transfer informasi - Siswa memperoleh pengetahuan akademik melalui metode pembelajaran dan transfer informasi dari guru					5
8	h. Ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai, dan keyakinan yang berperan penting dalam perubahan perilaku - Siswa memiliki sikap, nilai, dan keyakinan yang berperan penting dalam perubahan perilakunya					5
9	i. Ranah psikomotorik berfokus pada keterampilan, dan pengembangan diri yang digunakan untuk melatih kinerja keterampilan dan penguasaan keterampilan - Siswa aktif memiliki keterampilan dan pengembangan diri masing-masing yang digunakan untuk melatih kinerja keterampilan dan penguasaan keterampilan siswa				4	



Gambar 1. Grafik Motivasi Belajar

Terlihat jelas dari grafik sebelumnya bahwa siswa kurang memiliki motivasi dan kegembiraan sebelum adanya motivasi. Meskipun demikian, dengan dorongan dari guru, elemen-elemen grafik meningkat secara signifikan, dengan rata-rata 80%. Guru telah mencoba sejumlah strategi untuk memotivasi siswa sebelum kelas dimulai guna meningkatkan hasil belajar IPS mereka. Di antaranya adalah penyediaan prasarana dan sarana yang memudahkan pembelajaran di kelas. Secara khusus, selain mengajar dari buku teks dan instruktur lainnya, salah satu guru Sekolah Dasar di Malang memanfaatkan laptop sebagai alat bantu belajar tambahan. Saat ini, laptop dipandang sebagai alat bantu belajar yang efektif dan bermanfaat untuk meningkatkan pembelajaran di kelas. Menyanyikan lagu kebangsaan dan menonton video terkait kebangsaan hanyalah dua dari kegiatan yang dilakukan di laptop dan dimaksudkan untuk membantu siswa belajar di luar kelas dan buku teks. Laptop merupakan gadget elektronik yang sangat membantu dengan segudang kemampuan dan aplikasi pendukung pembelajaran, termasuk Microsoft, YouTube, Zoom, Google Meet, dan Ruang Guru.

Salah satu Sekolah Dasar di Malang memiliki masalah rendahnya motivasi siswa dalam belajar. Siswa menjadi tidak tertarik dan kurang termotivasi akibat masalah ini karena strategi pengajaran yang digunakan sebagian besar masih repetitif. Meskipun demikian, para guru telah berupaya menggunakan laptop sebagai alat bantu belajar tambahan dan untuk membantu siswa yang kurang termotivasi. Adapun untuk mengetahui motivasi belajar siswa meningkat atau menurun, peneliti melakukan wawancara dengan guru wali kelas enam dan 3 (tiga) siswa kelas enam tentang “Analisis Motivasi Belajar Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar”.

No	Nama	Jabatan
1	S R H, M. Pd	Guru Kelas Enam



Gambar 2. Wawancara guru

Sumber: Pribadi

Adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas enam menunjukkan bahwa di awal sebelum pembelajaran siswa diminta untuk menyanyikan lagu Nasional “Bagimu Negeri” untuk meningkatkan motivasi yang ada dalam diri siswa dan guru wali kelas menyatakan bahwa:

“Ya semua siswa termotivasi untuk belajar agar mendapatkan nilai yang baik dengan menyanyikan lagu Nasional di awal sebelum pembelajaran dimulai. Siswa juga termotivasi dari teman lain yang bisa mendapatkan *rewards* dan mendapatkan hasil yang maksimal.” (GK/6/26 Maret 2024). Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menyanyikan lagu Nasional yang dilakukan pada saat sebelum pembelajaran dimulai, guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu Nasional secara bersama-sama untuk mempertahankan motivasi belajar yang sudah ada dalam diri siswa.

“Siswa juga mendapatkan semua dorongan dan kebutuhan yang diperlukan, karena saya selaku wali kelas bekerja sama dengan wali murid untuk menciptakan pembelajaran yang baik hingga siswa itu bisa mempertahankan motivasi pada diri mereka. Dengan menyanyikan lagu Nasional seperti lagu Bagimu Negeri, yang bertujuan untuk siswa bisa mempertahankan motivasi belajarnya dengan mendengarkan makna atau arti dari lagu Nasional yang saya sampaikan agar siswa lebih semangat dalam belajar mata pelajaran IPS dan dapat hasil akhir yang diinginkan.” (GK/6/26 Maret 2024). Dari tersebut, bahwa siswa mendapatkan dorongan dan kebutuhan motivasi belajar melalui menyanyikan lagu Nasional guna mempertahankan motivasi belajar siswa sampai akhir. Begitupun guru wali kelas juga menjalin kerjasama dengan orang tua wali murid dan berperan penting untuk keberhasilan siswa.

“Peran saya selaku ya selalu memberikan motivasi belajar untuk siswa saya melalui menyanyikan lagu Nasional itu setiap harinya agar belajarnya semakin disiplin, karena semua harapan atau cita-cita mereka dapat dicapai dengan kedisiplinan dan belajar dengan baik.” (GK/6/26 Maret 2024). Dari pemaparan tersebut, guru wali kelas selalu memberikan motivasi belajar pada siswa untuk semakin disiplin dalam belajar guna mendapatkan hasil yang maksimal dan pemberian *rewards* sebagai penguat motivasi belajar mereka untuk mencapai harapan atau cita-cita yang ingin dicapai.

“Disetiap pembelajaran siapapun siswa yang mendapat nilai bagus pasti akan mendapatkan *rewards*, misalnya jika ada salah satu siswa yang mendapatkan nilai 100, ya siswa itu akan mendapatkan *rewards* berupa bintang dan jika ada salah satu siswa mendapatkan nilai kurang dari 100, ya siswa itu akan mendapatkan *punishment* yang dapat mengedukasi siswa agar lebih semangat dalam belajar.” (GK/6/26 Maret 2024). Dari pemaparan tersebut, guru wali kelas selalu memberikan *rewards* pada siswa yang mendapatkan nilai bagus dan memberikan *punishment* pada siswa yang mendapatkan nilai kurang bagus. Akan tetapi,

punishment yang diberikan terhadap siswa tersebut yaitu dapat mengedukasi siswa untuk lebih semangat dalam belajar agar mendapat nilai bagus yang diinginkan.

“Ya dengan menyiapkan media pembelajaran yang menarik minat dan semangat siswa untuk belajar. Sehingga siswa itu akan termotivasi dan lebih senang jika media pembelajarannya menarik.” (GK/6/26 Maret 2024). Dari pemaparan tersebut, siswa akan lebih termotivasi dan semangat belajar apabila media belajarnya dapat menarik minat mereka dalam pembelajaran dikelas.

“Ya dengan menciptakan lingkungan yang kondusif, nyaman, asri, indah dan bersih di dalam kelas, memberikan media pembelajaran yang sangat interaktif dan baik, menciptakan keharmonisan di dalam kelas senyaman mungkin untuk siswa belajar lebih fokus sehingga siswa itu bisa memperoleh pembelajaran yang nyaman dan sangat baik.” (GK/6/26 Maret 2024). Dari pemaparan tersebut, siswa sangat senang, tidak bosan, dan sangat termotivasi apabila guru menciptakan lingkungan yang kondusif, nyaman, asri, bersih dan indah, memberikan media pembelajaran yang interaktif, dan juga menciptakan keharmonisan di dalam kelas membuat siswa semakin terokus untuk belajar.

“Siswa memperoleh pengetahuan akademik ya dengan saya memberikan pembelajaran dengan siap dan sikap disiplin dan memberikan motivasi sebelum pembelajaran dimulai. Pembelajaran dikelas juga dilakukan melalui layar proyektor, dengan gadget yang dibawa oleh siswa, dengan buku LKS dan juga media pembelajaran yang sudah saya siapkan, sehingga pembelajaran walau melalui gadgetpun akan tetap terawasi dengan penuh teliti dan siswa juga tidak merasa bosan.” (GK/6/26 Maret 2024). Dari pemaparan tersebut, bahwa siswa menerima ilmu pengetahuan tidak hanya dari media pembelajaran yang disiapkan oleh guru, akan tetapi juga dari materi yang ditampilkan di layar proyektor, dengan gadget yang dibawa oleh siswa, dan juga buku LKS. Sehingga siswa merasa senang dan dapat termotivasi lebih semangat dalam belajar dan tidak merasa bosan dengan metode yang monoton.

“Tentu siswa sudah mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran, karena harapan saya (wali kelas) memang pembelajaran itu harus dicapai secara maksimal yang artinya siswa harus berupaya bagaimana caranya memaksimalkan diri dalam bersikap, bertingkah laku, maupun dalam hasil pembelajaran yang sudah dilakukan.” (GK/6/26 Maret 2024). Dari pemaparan tersebut, bahwa siswa sudah mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran dan siswa juga harus berupaya untuk memaksimalkan dirinya dalam bersikap, bertingkah laku, dan dalam hasil pembelajaran yang sudah berlangsung.

“Khususnya untuk kelas enam itu lebih ke praktik ya, karena dikelas itu antar materi dan praktik kerja nyata itu seimbang atau sama. Contohnya seperti mata pelajaran IPA, siswa akan langsung praktik membuat rangkaian seri dan paralel dan guru juga mengupayakan untuk siswa itu memperbanyak praktik di dalam kelas untuk mengembangkan keterampilan yang mereka miliki.” (GK/6/26 Maret 2024). Dari pemaparan yang telah disampaikan oleh wali kelas, menurut pendapatnya bahwa siswa kelas enam khususnya untuk mengembangkan keterampilan yang siswa miliki yaitu dengan memperbanyak praktik kerja nyata yang seimbang antara materi dengan praktiknya.

Adapun wawancara dengan siswa kelas enam di salah satu Sekolah Dasar Kota Malang, peneliti juga melakukan penggalian informasi melalui siswa kelas enam yang berjumlah 3 (tiga) orang, berkaitan dengan motivasi belajar siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS siswa Sekolah Dasar. Hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas enam menunjukkan bahwa sudah tertanam motivasi dan semangat belajar yang diberikan oleh guru setiap hari didalam kelas sebelum pembelajaran dimulai dan guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu Nasional bersama-sama, lalu guru menjelaskan arti atau makna dari lagu Nasional yang sudah dinyanyikan tersebut, agar siswa lebih termotivasi dan semangat dalam menerima pembelajaran. Maka hasil wawancara dari siswa kelas enam sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Wawancara Siswa

No	Nama	Kelas	No. Absen
1	A M N	Enam	5
2	M F S R	Enam	15
3	A C M	Enam	3



Gambar 3. Wawancara Siswa

Sumber: Pribadi

“Kami sering diberikan motivasi oleh guru setiap hari pagi sebelum pembelajaran di kelas dimulai dengan menyanyikan lagu Nasional secara bersama-sama dan guru menjelaskan arti atau makna dari lagu Nasional tersebut sehingga kami menjadi lebih semangat lagi dalam belajar.

Siswa (1) mengatakan bahwa adanya hasrat untuk belajar karena, adanya harapan orang tua dan agar bisa memasuki SMP favorit, siswa (2) mengatakan bahwa adanya hasrat untuk belajar karena, ingin membanggakan kedua orang tua dan ingin mengetahui lebih banyak lagi tentang sejarah, siswa (3) mengatakan bahwa adanya hasrat untuk belajar karena ingin membanggakan orang tua dan ingin menggapai cita-cita.

Siswa (1) juga mengatakan bahwa adanya dorongan untuk belajar karena adanya harapan orang tua yang tinggi dan mendapatkan nilai yang bagus, siswa (2) mengatakan bahwa adanya dorongan untuk belajar karena, ingin mendapatkan nilai yang bagus dan mendapatkan ilmu pengetahuan yang belum diketahui, siswa (3) mengatakan bahwa adanya dorongan untuk belajar karena, ingin mendapatkan nilai yang bagus.

Siswa (1) mengatakan bahwa harapan setelah mempelajari mata pelajaran IPS yaitu bisa lebih mudah bersosialisasi dengan masyarakat, siswa (2) mengatakan bahwa harapan setelah mempelajari mata pelajaran IPS yaitu ingin bisa memasuki SMP favorit, siswa (3) mengatakan bahwa harapan setelah mempelajari mata pelajaran IPS yaitu ingin menjadi orang yang sukses dan mengetahui sejarah Indonesia.

Siswa (1) mengatakan bahwa pernah mendapatkan penghargaan dan juga pernah mengikuti lomba selain mata pelajaran IPS, siswa (2) mengatakan bahwa pernah mendapatkan penghargaan, akan tetapi seringnya mendapat penghargaan itu lebih ke mata pelajaran Agama, siswa (3) mengatakan bahwa tidak pernah mendapatkan penghargaan, karena kurang aktif didalam kelas.

Siswa (1) mengatakan bahwa tidak ada keinginan yang menarik dalam pembelajaran IPS, karena lebih tertarik ke mata pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris, siswa (2) mengatakan bahwa adanya keinginan yang menarik dalam pembelajaran IPS yaitu, karena ingin mengetahui lebih banyak tentang IPS, siswa (3) mengatakan bahwa adanya keinginan yang menarik dalam pembelajaran IPS yaitu, ilmu sejarah itu sangat menarik untuk dipelajari.

Siswa (1) mengatakan bahwa lingkungan yang interaktif dan menyenangkan akan membuat suasana didalam kelas menjadi lebih nyaman dan semangat dalam belajar, siswa (2) mengatakan bahwa lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman akan membuat lebih semangat dalam belajar, siswa (3) mengatakan bahwa lingkungan yang bersih dan sehat dapat membuat suasana kelas menjadi lebih nyaman.

Siswa (1) mengatakan bahwa keinginan untuk mendapatkan informasi itu bisa lebih akurat dan efektif, siswa (2) mengatakan bahwa bisa lebih fokus dalam pembelajaran apabila bisa mengerjakan tugas dengan baik dan mendapatkan nilai bagus, siswa (3) mengatakan bahwa ingin mendapatkan nilai yang baik dalam mata pelajaran IPS.

Siswa (1) mengatakan bahwa sudah menerapkan sikap dan keyakinannya saja, karena kurang menguasai materi-materi yang terkandung dalam mata pelajaran IPS, siswa (2) mengatakan bahwa sudah menerapkan nilai, sikap, dan keyakinannya, karena setelah mempelajari mata pelajaran IPS siswa menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalam mata pelajaran IPS sehingga saya mampu bersosialisasi dilingkungan masyarakatnya, siswa (3) mengatakan bahwa sudah menerapkan nilai, sikap, dan keyakinannya, karena bisa menjadi lebih bersemangat lagi dalam belajar setiap hari.

Siswa (1) mengatakan bahwa keterampilan dan pengembangan diri yang dilakukan setelah mempelajari mata pelajaran IPS yaitu, bisa lebih bersosialisasi dimasyarakat, siswa (2) mengatakan bahwa keterampilan dan pengembangan diri yang dilakukan setelah mempelajari mata pelajaran IPS yaitu, lebih banyak mengetahui tentang sejarah dan banyak bersosialisasi dimasyarakat sekitar, siswa (3) mengatakan bahwa keterampilan dan pengembangan diri yang dilakukan setelah mempelajari mata mempunyai keterampilan dalam diri saya.

Motivasi belajar sendiri bersifat tidak tetap, dapat berubah meningkat dan menurun. Maka dari itu, dengan mempelajari adanya motivasi belajar, siswa akan berbuat sesuatu yaitu proses belajar karena motivasi sendiri tidak dapat diamati secara langsung akan tetapi, manifestasi dari motivasi belajar itu dapat diamati dari bentuk perilaku siswa saat belajar (Rahman, 2021). Menurut (Amalia et al., 2021), capaian pembelajaran merupakan konsekuensi dari interaksi antara kegiatan belajar mengajar dan mereka terkait langsung dengan proses memperoleh pengetahuan. Capaian pembelajaran juga membantu dalam menilai kekuatan dan kelemahan setiap siswa, memilih strategi pengajaran terbaik, menilai kemandirian strategi pengajaran, mengukur tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa, dan menawarkan pengalaman berharga yang akan bermanfaat di masa depan. Menyanyikan lagu-lagu nasional dan menonton video tentang kebangsaan, yang biasanya dilakukan selama upacara Senin, merupakan aplikasi langsung dari motivasi belajar di salah satu Sekolah Dasar di Malang. Guru wali kelas enam misalnya, memberikan semangat belajar kepada siswa dengan memutar lagu "Bagimu Negeri" pada 26 Maret 2024 yang merupakan ungkapan rasa cinta tanah air dan tanah air Indonesia. Motivasi belajar ini dilakukan dengan beberapa langkah, mulai dari mempersiapkan siswa untuk masuk kelas tepat waktu, memutar lagu-lagu nasional dan memimpin kelas bernyanyi bersama, menyediakan sarana pendukung program karakter bangsa, dan terakhir pemutaran video nasional. Dengan menjelaskan pentingnya lagu dan film, para guru meningkatkan semangat belajar murid-muridnya. Penerapan program insentif belajar ini meningkatkan motivasi, kegembiraan, dan konsentrasi siswa di kelas. Selain itu, sikap dan kecintaan siswa terhadap negaranya tumbuh, mereka lebih disiplin, dan mereka mengembangkan apresiasi yang lebih dalam terhadap budaya Indonesia. Dimulai dengan upacara bendera pada hari Senin dan berlanjut hingga Selasa hingga Jumat sebelum kelas dimulai, insentif belajar ini diberikan setiap hari.

Salah satu tugas utama di sekolah adalah guru melaksanakan proses pembelajaran, mereka diharapkan untuk tampil sebaik-baiknya di hadapan siswa. Ini dimulai dengan penguasaan materi pelajaran oleh guru, pemahaman tentang sifat-sifat siswa, strategi pengajaran, dan kemampuan untuk menginspirasi siswa dengan cara yang menarik. Ini juga mencakup penggunaan teknologi dalam pelatihan. Guru dapat membantu siswa berpartisipasi dalam program motivasi belajar yang meningkatkan hasil belajar studi sosial dengan

menyediakan infrastruktur dan fasilitas yang diperlukan bagi siswa untuk melihat dan mendengar lagu-lagu nasional dan menonton video tentang kebangsaan. Dengan menciptakan lingkungan yang santai dan menyenangkan, meningkatkan kegembiraan siswa, dan mendorong keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan kelas, guru dapat membantu dalam proses pembelajaran. Siswa yang mendapatkan instruksi yang tepat akan lebih mampu memahami materi pelajaran, menyelesaikan proyek mereka, dan menjadi lebih termotivasi untuk belajar sendiri.

Program yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dapat membantu guru meningkatkan kegembiraan dan minat siswa dalam belajar. Pendekatan ini membantu anak-anak memahami nilai motivasi, bukan sekadar menghafal lagu-lagu cinta, yang dapat membuat mereka kurang bersemangat belajar. Keinginan untuk belajar, tujuan masa depan, keinginan untuk berprestasi, dan rasa syukur semuanya berdampak pada motivasi belajar, menurut penelitian oleh (Motivasi et al., 2024). Namun, agar keinginan siswa terus meningkat, instruktur harus terus memberi mereka arahan dan dorongan.

KESIMPULAN

Siswa berlomba-lomba menjadi yang terbaik dan memperoleh penghargaan dalam lingkungan belajar yang mendukung, dan mereka juga memperoleh pengetahuan akademis melalui transfer informasi dari guru yang berdampak pada sikap, nilai, keyakinan, dan perubahan perilaku mereka. Siswa dapat melatih kinerja dan penguasaan keterampilan mereka selain mengembangkan kemampuan dan potensi mereka. Studi ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar di kelas studi sosial, membantu instruktur menjadi pendidik yang lebih inovatif, memberi saran kepada administrator sekolah yang ingin meningkatkan standar pengajaran, dan menyediakan lebih banyak data untuk studi terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S. R., Purnamasari, V., & Darsimah, D. (2021). EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1594–1601. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.747>
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2020). Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 321–334. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p321-334>
- Motivasi, A., Siswa, B., Vi, K., Negeri, D., Islam, M. P., Islam, U., Maulana, N., Ibrahim, M., Informatika, T., Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2024). *SIPAKARAYA*. 2(2), 105–115. <https://doi.org/10.31605/sipakaraya.v2i1.3560>
- Pendidikan, J. I., Disiplin, P., Terhadap, B., Belajar, H., Pengetahuan, I., Oleh, S., Mulyawati, Y., Elvira, S., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Pakuan, U., Tujuan, A., Dasar, S., Serogol, N., Cigombong, K., Bogor, K., Pelajaran, T., Yamane, T., ... Sosial, I. P. (2019). *P e d a g o n a l*. 3(1), 1–14.
- Puspitasari, S., Hayati, K. N., & Purwaningsih, A. (2022). Efektivitas Penggunaan Model Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1252–1262. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2186>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar*, November, 289–302.
- Sakinah, A. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Journal of Education and Teaching Learning*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.59211/mjppetl.v1i1.9>
- Satria, I., & Kusumah, R. G. T. (2019). Analisis Keterkaitan Motivasi Dan Apersepsi Terhadap Hasil Belajar

- 879 Analisis Motivasi Belajar Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar – Wahyuni Dwi Wulandari, Ninik Indawati, Siti Halimatus Sakdiyah
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i4.10251>
- IPS. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(1), 114.
<https://doi.org/10.29300/ijss.v1i1.2587>
- Syachtiyani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 90–101.
<https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.878>
- Ulfa, T., & Munastiwi, E. (2021). Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 50–54.
<https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.576>
- Utari, D., & Putra, E. D. (2021). Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 491–502.
<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1015>
- Afandi, R. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 1(1), 77. <https://doi.org/10.22219/jinop.v1i1.2450>
- Agustine, M. F., Hendawati, Y., & Pratomo, S. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas IV Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 71–80.
- Amalia, N., & Setiyani, D. (2016). Penerapan Strategi Pembelajaran Everyone Is a Teacher Here Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Ips Kelas Iv Sd Negeri I Tempursari Klaten Tahun 2013/ 2014. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 63–70. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.944>
- Andeka, W., Darniyanti, Y., & Saputra, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sdn 04 Sitiung. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 1(2), 193.
<https://doi.org/10.36841/consilium.v1i2.1179>
- Astuti, B. (2017). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SD melalui Model Group Investigation. *Mimbar Sekolah Dasar*, 4(3), 264. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v4i3.7843>
- Budiariawan, I. P. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 3(2), 103. <https://doi.org/10.23887/jpk.v3i2.21242>
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Nomor 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)
- Hamidah, N., & Irsan Barus, M. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 093 Mandailing Natal. *Jurnal Literasiologi*, 7(3).
<https://doi.org/10.47783/literasiologi.v7i3.316>
- Hermanto, H., Japar, M., & Utomo, E. (2019). Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v6i1a1.2019>
- Hopeman, T. A., Hidayah, N., & Anggraeni, W. A. (2022). Hakikat, Tujuan Dan Karakteristik Pembelajaran Ips Yang Bermakna Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(3), 141–149.
<https://doi.org/10.33578/kpd.v1i3.25>
- Indah, S., & M Husni, A. (2013). Penggunaan Media Permainan Kartu Kuartet Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1 (2), 3.
- Irawati, S. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Sosiologi. *Cakrawala Pedagogik*, 4(1), 35–43. <https://doi.org/10.51499/cp.v4i1.131>
- Kurniawan, G. F. (2022). Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial: Strategi Memahami dan Perbaiki Kesalahan Konsep. *Jipsindo*, 9(1), 64–78.

- 880 *Analisis Motivasi Belajar Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar – Wahyuni Dwi Wulandari, Ninik Indawati, Siti Halimatus Sakdiyah*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i4.10251>
- Kustyamegasari, A., & Setyawan, A. (2020). Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Muatan Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas 3 SDN Banyuajuh 6 Kamal. *Prosiding Nasional Pendidikan : LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1), 582–589.
- Masluhah, K., & Abdullah, M. H. (2013). Penggunaan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas V Sdn Klantingsari I Tarik Sidoarjo. *Jpgsd*, 01(2), 0–10.
- Mursyidah, Kanzunudin, M., & Ardianti, S. D. (2021). *Pembelajaran Daring Di Desa Sadang Selama Pandemi*.
- Nasrah, A. M. (2020). Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 207–213.
- Pendidikan, J. I., Disiplin, P., Terhadap, B., Belajar, H., Pengetahuan, I., Oleh, S., Mulyawati, Y., Elvira, S., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Pakuan, U., Tujuan, A., Dasar, S., Serogol, N., Cigombong, K., Bogor, K., Pelajaran, T., Yamane, T., ... Sosial, I. P. (2019). *P e d a g o n a l*. 3(1), 1–14.
- Pratiwi, I. A., Ardianti, S. D., & Kanzunudin, M. (2018). Peningkatan Kemampuan kerjasama Melalui Model (PjBL) Berbantu Metode Edutainment Pada Mata Pelajaran IPS. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2), 1–12.
- Saputra, P. A., & Yanuarita, P. (2017). Hubungan Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V. *Joyful Learning Journal*, 6(1), 37–44.
- Winaya, I. M. A., Lasmawan, W., & Dantes, N. (2013). Pengaruh Model Arcs Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Di Kelas Iv Sd Chis Denpasar. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar*, 3, 1–10.
- Yuanta, F. (2020). Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 91. <https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.816>